

Edukasi kesehatan gigi dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi

Linda Marlia¹, Yesi Nurmawi^{1*}, Sukarsih¹

¹ Program Studi Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi

e-mail: yesinurmawi@poltekkesjambi.ac.id

Accepted: 11-10-2023

Revision: 07-11-2023

Published: 24-11-2023

Abstrak

Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini. Permasalahannya adalah kurang tepat waktu, teknik dan frekuensi cara menyikat gigi murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi yang baik dan benar. Solusi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid RA Nurul Hidayah kota Jambi dengan media phantom gigi. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan, dan demonstrasi pada Murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil PKM ini menemukan ada peningkatan keterampilan responden dalam menyikat gigi di RA Nurul Hidayah Kota Jambi.

Kata Kunci: Edukasi, Keterampilan Menyikat Gigi

Abstract

Riskesdas 2018 recorded the proportion of dental and oral problems at 57.6% and those receiving services from dental medical personnel at 10.2%. The proportion of correct tooth brushing behavior was 2.8%. Dental and oral health problems are things that can be avoided by getting treatment early. The problem is the lack of time, technique and frequency of brushing the teeth of RA Nurul Hidayah Jambi City students, caused by children's lack of knowledge and skills in maintaining dental and oral health such as brushing their teeth properly and correctly. The solution that will be used to overcome this problem is education on dental and oral health maintenance for RA Nurul Hidayah students in Jambi City using dental phantom media. This service was carried out using the Community Partnership Program (PKM) method through counseling and demonstrations for RA Nurul Hidayah Jambi City students on how to brush their teeth properly and correctly. The results of this PKM found that there was an increase in respondents' skills in brushing their teeth at RA Nurul Hidayah, Jambi City.

Keywords: Education, tooth brushing skills

1. PENDAHULUAN

Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini. Perawatan gigi dan mulut sejak dini mendukung kesehatan gigi anak salah satunya dengan perawatan saat masa anak-anak melalui pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini. Perawatan gigi dilakukan untuk menghindari kelainan atau gangguan dan membuat gigi sehat, teratur, rapi dan indah yang dalam hal ini membutuhkan peran aktif orang tua (Maulani & Enterprise, 2005).

Perawatan gigi susu pada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gigi tetap. Hal ini dikarenakan gigi susu merupakan gigi pertama saat usia bayi sekitar 6-8 bulan yang mengalami pertumbuhan secara lengkap mencapai 20 buah dan berhenti pada tahun ketiga usia bayi. Memasuki usia 6 tahun gigi secara perlahan akan tanggal dan digantikan dengan gigi tetap sebanyak 32 buah (Musbikin, 2012). Namun kenyataan yang ada, 76% orang tua kurang memperhatikan kesehatan gigi anak terutama gigi susu, terutama mencegah karies dengan menganjurkan dan memantau anak untuk menyikat gigi di rumah. Hal tersebut kebanyakan disebabkan masih adanya paradigma bahwa “Nanti juga akan digantikan oleh gigi permanen”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pola asah, asih dan asuh sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Razi et al., 2017).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Kidd & Joyston-bechal, 1992). Sedangkan menyikat gigi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah karies. Menyikat gigi dapat dilakukan dua kali sehari, yaitu: pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dan lebih baik dua kali setahun kontrol ke dokter gigi, supaya gigi lebih sehat (Mueser, 2007).

Menyikat gigi dengan pasta gigi mengandung fluor harus diupayakan sejak usia dini. Memasyarakatkan sikat gigi dengan pasta gigi berfluor dalam bentuk sikat gigi bersama dapat dilaksanakan pada kegiatan UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat) misalnya di Posyandu, PAUD (Pendidikan anak usia Dini) dan UKGS (Usaha kesehatan Gigi Sekolah) (Kemenkes, 2012).

Upaya peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode penyuluhan dengan ceramah dan demonstrasi menggunakan phantom gigi, tentang cara menyikat gigi. Hal ini merupakan cara yang baik dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia dini. Sesuai visi dan misi Program Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga, dimana visi menjadi program studi bermutu dalam menghasilkan Ahli Madya Kesehatan Gigi yang terampil serta berperan aktif dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini pada tahun 2026. Sedangkan misinya; 1) Melaksanakan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan tinggi; 2) Melaksanakan penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut; 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut secara aktif; 4) Melaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini.

Program pendidikan kesehatan gigi (penyuluhan) merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan menanggulangi masalah kesehatan gigi di Indonesia. Pendidikan kesehatan gigi (penyuluhan) adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya, kelompok masyarakat diberi motivasi untuk memperbaiki cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Budiharto, 2013). Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan dengan metode penyuluhan menggunakan media phantom gigi, media semi konkret dimana media tersebut mirip dengan benda kenyataannya. Anak dapat melihat dengan jelas susunan gigi dengan menggunakan phantom gigi, sehingga lebih paham dan mengerti, serta keterampilan meningkat setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dengan media tersebut (Nurmalasari et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah penyuluhan dan demonstrasi menggunakan Phantom Gigi pada Murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi dalam melakukan cara menyikat gigi yang baik dan benar. PKM ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Jurusan Kesehatan Gigi sebanyak 2 orang dan dibantu oleh enumerator sebanyak 6 orang. Enumerator ini terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan serta tiga orang mahasiswa. Kegiatan PKM ini melibatkan mahasiswa sebagai ajang pembelajaran untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa berperan serta aktif dalam kegiatan PKM ini, sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran di kampus dan diterapkan di lapangan.

Langkah-langkah kegiatan PKM edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid RA Nurul Hidayah kota Jambi ini terdiri dari:

- a) Pendekatan dan penjelasan kepada stakeholder (Kepala RA Nurul Hidayah Kota Jambi, guru dan orang tua/pendamping) tentang program kemitraan masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari Kepala RA. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada Kepala RA Nurul Hidayah Kota Jambi mengenai program kemitraan masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini berlangsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam rangka mencegah dan menyebarnya Covid-19.
- b) Melakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan gigi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom gigi.
- c) Melakukan pendampingan sambil berdiskusi tentang materi penyuluhan dan praktek menyikat gigi, sehingga sasaran dapat menerapkan materi penyuluhan dan demonstrasi yang disampaikan untuk diri sendiri.
- d) Evaluasi kegiatan dengan cara: Evaluasi keterampilan menyikat gigi dengan lembar cek list (observasi).

Keterkaitan kegiatan ini adalah untuk:

- a) Mendukung Program Dinas Kesehatan Kota Jambi dalam menurunkan masalah kesehatan gigi dan mulut.
- b) Merealisasikan program pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- c) Program GERMAS, Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga.
- d) Mendukung Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menuju Indonesia Bebas Karies 2030.
- e) Mendukung Peningkatan usaha kesehatan gigi masyarakat melalui UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat).

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap kegiatan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi, sebagai berikut:

- a) Kesepakatan yang dilakukan bersama kelompok mitra atau murid RA Nurul Hidayah kota Jambi yang dibina.
- b) Dukungan dari stakeholder untuk kegiatan pendidikan kesehatan gigi murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi.
- c) Memantau pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan hingga berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan.
- d) Melakukan evaluasi dengan melihat keaktifan dan antusiasme peserta dalam pelaksanaan kegiatan.
- e) Menilai keterampilan peserta dalam mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar baik sebelum dan sesudah demonstrasi menggunakan phantom gigi.
- f) Menilai penerapan materi penyuluhan dan demonstrasi yang disampaikan untuk diri sendiri.

Evaluasi kegiatan dengan cara antara lain keterampilan diwujudkan dalam perilaku menyikat gigi yang baik dan benar, serta keberlanjutan kegiatan menyikat gigi yang baik dan benar untuk individu dan Keluarga.

Tolok Ukur dari keberhasilan kegiatan ini adalah: mitra memahami serta mampu melakukan kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara pribadi dan keluarga, yang akan berdampak terhadap perubahan perilaku murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, sehingga berdampak terhadap penurunan masalah kesehatan gigi dan mulut di Kota Jambi. Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah:

- a) Indikator Input
 - 1). Dukungan Kepala RA Nurul Hidayah Kota Jambi.
 - 2). Adanya sumber daya kegiatan: tim pelaksana, enumerator, guru dan orang tua/pendamping
 - 3). Adanya phantom gigi sebagai media dan peralatan penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi.
- b) Indikator Proses: Terlaksananya program penyuluhan dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
- c) Indikator Output
 - 1). 90% keterampilan murid RA Nurul Hidayah kota Jambi meningkat dengan adanya penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
 - 2). 90% murid RA Nurul Hidayah kota Jambi dapat melakukan sikat gigi dengan baik dan benar, di halaman sekolah.
 - 3). Pengabdian masyarakat dapat terpublikasi pada media massa Harian Jambi Ekspres dan ter submitted pada Jurnal terakreditasi nasional.

3. HASIL

A. Pendekatan dan penjelasan kepada *stakeholder* (Kepala Sekolah RA Nurul Hidayah, Guru dan Orang Tua/Pendamping)

Kegiatan pendekatan dan penjelasan mengenai program kemitraan masyarakat serta tujuan yang ingin dicapai dilakukan kepada Kepala RA Nurul Hidayah, guru dan orang tua/pendamping. Kegiatan ini bertujuan agar diperoleh dukungan kebijakan untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat di RA Nurul Hidayah Kota Jambi. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada Kepala RA Nurul Hidayah Kota Jambi mengenai program kemitraan masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai, diperkuat dengan . Kegiatan ini berlangsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam rangka mencegah dan menyebarnya Covid-19.

Pendekatan ini sudah dilakukan sebelum melakukan kegiatan pendidikan kesehatan keluarga yaitu pada tanggal 9 Maret 2022. Tim PKM menyampaikan tentang program kemitraan yang akan dilaksanakan diperkuat dengan surat izin dan rekomendasi dari Poltekkes Kemenkes Jambi dengan Nomor: DP.04.03/1/2361/2023 tanggal 16 Mei 2023. Kepala Desa Pelempang menyambut dengan baik dan antusias serta memberikan izin pelaksanaan kegiatan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi pada tanggal 07 Juni 2023.

B. Melakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan gigi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom gigi.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 07 Juni 2023. Kegiatan ini merupakan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Peserta edukasi kesehatan gigi dan mulut ini dinilai keterampilan menyikat giginya sebelum dan sesudah didemonstrasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan media phantom. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Demonstrasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Distribusi keterampilan peserta secara rinci sebelum dan sesudah penyuluhan dan demonstrasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Peserta Menurut Keterampilan Menyikat Gigi di RA Nurul Hidayah Kota Jambi Tahun 2023

Pertanyaan Keterampilan	Jawaban Benar			
	Sebelum Demonstrasi		Sesudah Demonstrasi	
	f	%	f	%
1. Berkumur-kumur sebelum menyikat gigi	103	89,6	115	100,0
2. Menggunakan pasta gigi ketika menyikat gigi	93	80,9	114	99,1
3. Menyikat gigi dengan perlahan atau tekanan yang tidak terlalu keras	90	78,3	106	92,2
4. Menyikat gigi dengan gerakan memutar pada permukaan gigi yang menghadap bagian bibir dan pipi	59	51,3	114	99,1
5. Menyikat gigi dengan gerakan maju mundur pada permukaan gigi yang digunakan untuk pengunyahan	92	80,0	115	100,0
6. Menyikat gigi dengan gerakan mencongkel pada permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah	64	55,7	95	82,6
7. Menyikat lidah dengan sikat yang dipergunakan	50	43,5	101	87,8
8. Berkumur-kumur sesudah menyikat gigi	50	43,5	87	77,5
9. Mencuci sikat gigi setelah digunakan	27	23,5	85	73,9
10. Menyimpan sikat gigi sesuai tempatnya	61	53,0	114	99,1

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan responden dengan keterampilan menyikat gigi dibawah 75% yaitu keterampilan menyikat gigi dengan gerakan memutar pada permukaan gigi yang menghadap bagian bibir dan pipi (51,3%), menyikat gigi dengan gerakan mencongkel pada permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah (55,7%), menyikat lidah dengan sikat yang dipergunakan (43,5%), berkumur-kumur sesudah menyikat gigi (43,5%), mencuci sikat gigi setelah digunakan (23,5%) dan menyimpan sikat gigi sesuai tempatnya (53,0%).

Setelah diberi demonstrasi terjadi peningkatan keterampilan responden yaitu dari enam keterampilan hanya tinggal satu keterampilan yang nilainya dibawah 75%, yaitu mencuci sikat gigi setelah digunakan (73,9%). Hasil penilaian keterampilan peserta sebelum dan sesudah demonstrasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Keterampilan Menyikat Gigi di RA Nurul Hidayah Kota Jambi Tahun 2023

Keterampilan Responden	Mean (n=115)	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sebelum Demonstrasi	6,0	5	7
Sesudah Demonstrasi	9,1	8	10
% Keterampilan Sebelum	59,9	50,0	70,0
% Keterampilan Sesudah	91,0	80,0	100,0
Peningkatan Keterampilan			
Skor	3,1		
%	31,1`		

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan responden tentang cara menyikat gigi sebelum demonstrasi sebesar 59,9% menjadi 91,0% sesudah demonstrasi menggunakan phantom gigi, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 31,1%.

4. PEMBAHASAN

Hasil PKM ini sejalan dengan penelitian (Nurmalasari et al., 2021) bahwa pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan metode penyuluhan menggunakan media phantom gigi sehingga materi dapat diperoleh melalui proses penginderaan yang merupakan proses menjadi tahu. Phantom gigi adalah media semi konkrit, mirip dengan benda nyatanya, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas bagaimana susunan gigi yang ada. Penggunaan media phantom membuat anak lebih paham dan mengerti, sehingga keterampilan menyikat gigi meningkat.

Berbagai strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui peningkatan kemandirian melalui peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut mulai dari janin sampai lansia (*continuum of care*), peningkatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), dan peningkatan usaha kesehatan gigi masyarakat melalui UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat).

Peningkatan keterampilan menggosok gigi disebabkan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya (Budiharto, 2013). Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak. Anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga. Peran keluarga secara sinergis untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi dasar dalam keluarga (Na'imah & Suwanti, 2016).

Peranan orang tua ialah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Tomasowa, 1981).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PKM dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan responden tentang cara menyikat gigi di RA Nurul Hidayah Kota Jambi sebelum demonstrasi sebesar 59,9% menjadi 91,0% sesudah demonstrasi menggunakan phantom gigi, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 31,1%.

6. SARAN

Bagi pelaksana PKM lainnya, disarankan agar mengembangkan materi penyuluhan dan demonstrasi yang belum tercapai yaitu gerakan menyikat gigi untuk semua permukaan gigi, permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah dengan gerakan maju-mundur, serta mencuci sikat gigi setelah digunakan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. (2013). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC.
- Kemenkes. (2012). *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Kidd, E. A. M., & Joyston-bechal, S. (1992). *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangan*. EGC.
- Maulani, C., & Enterprise, J. (2005). *Kiat Merawat Gigi Anda : Panduan Orang Tua dalam Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak-anaknya*. Elex Media Komputindo.
- Mueser, A. M. (2007). *Panduan Lengkap Perawatan Bayi & Anak : A-Z*. Diglossia Media.
- Musbikin, I. (2012). *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak* (1st ed.). FlashBooks.
- Na'imah, T., & Suwarti. (2016). *Model Pemberdayaan Keluarga dengan Pendekatan Improvement dan Berbasis Masalah Psikososial Anak dari Keluarga Miskin: Vol. XIII*. <http://pfm.depsos.go.id>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., Prasetyowati, S., Keperawatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi terhadap Perilaku Siswa tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Razi, P., Marlia, L., & Surayah. (2017). Pengembangan Model Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi dengan Pola Asah, Asih dan Asuh pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Tomasowa. (1981). *Penyakit Gigi dan Mulut*. Ind Dental Industries.